



Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama pada Anak Usia Dini di RA Masyithoh 1 Parakan

Anindita Regina Puti¹, Husna Nasihin², Asih Puji Hastuti³

^{1,2,3} INISNU Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: putianindita124@gmail.com

Abstrak: Penggunaan bahasa Jawa Krama menjunjung tinggi perilaku sopan santun di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi serta hasil peningkatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan. Latar belakang penelitian ini yaitu adanya anak yang selalu menggunakan bahasa ngoko, ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, guru maupun orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* (penelitian lapangan). Subyek dalam penelitian ini lima siswa yang bersekolah di RA Masyithoh 1 Parakan yang selalu menggunakan penuturan bahasa ngoko kepada orang yang lebih tua. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian di RA Masyithoh 1 Parakan menunjukkan bahwa strategi peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama sebagai bahasa pengantar pendidikan efektif. Faktor pendukung utama adalah peran guru yang rutin menggunakan bahasa Jawa Krama, fasilitas sekolah yang memadai, dan dukungan orang tua yang menggunakan bahasa Jawa Krama di rumah. Hambatan utama adalah penggunaan bahasa Ngoko di kalangan teman sebaya dan lingkungan keluarga. Hasilnya, satu anak menunjukkan peningkatan dalam memahami bahasa Jawa Krama, namun belum bisa mengutarakannya, sementara empat siswa lainnya sudah mampu menuturkan bahasa Jawa Krama.

Kata kunci: Perkembangan bahasa, Pembiasaan, Bahasa Jawa Krama

Abstract: The use of the Javanese language Krama upholds polite behavior in society. This research aims to determine the strategies and results of progress in language development in early childhood at RA Masyithoh 1 Parakan. The background to this research is that there are children who always use Ngoko language when talking to older people, teachers and parents. This research uses a qualitative approach and the type of research used is field research. The subjects in this research were five students attending RA Masyithoh 1 Parakan who always used ngoko language to speak to their elders. Determining the sample in this study used a purposive sampling technique. Research at RA Masyithoh 1 Parakan shows that the strategy of increasing early childhood language development through familiarization with Javanese Krama as the language of education is effective. The main supporting factors are the role of teachers who regularly use Javanese Krama, adequate school facilities, and support from parents who use Javanese Krama at home. The main obstacle is the use of the Ngoko language among peers and the family environment. As a result, one child showed improvement in understanding Javanese Krama, but could not yet speak it, while the other four students were able to speak Javanese Krama.

Keywords: Language development, habituation, Javanese language manners

Hak Cipta©2024 Anindita Regina Puti, Husna Nasihin, Asih Puji Hastuti



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



1. Pendahuluan

Bahasa daerah di Indonesia berperan penting sebagai sarana komunikasi dan pelestari warisan budaya dalam masyarakat. Keanekaragaman bahasa daerah ini tidak menghambat persatuan nasional, melainkan menjadi aset berharga yang perlu dijaga (Diana & Khotimah, 2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab VII, pasal 33 menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa daerah juga dapat dipakai pada tahap awal pendidikan dan untuk mengajarkan pengetahuan atau keterampilan tertentu. Penggunaan bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa nasional, pada tingkat PAUD sangat penting untuk pembentukan karakter dan kebudayaan bangsa. Makin baik pemakaian dan pelestarian bahasa lokal, makin baik pula karakter dan budaya yang terbangun (Hamidulloh Ibda, 2017).

Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi masyarakat Jawa, dan juga menjadi alat komunikasi utama mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Hary Purwanto et al., 2021). Bahasa ini digunakan untuk berinteraksi dan berhubungan satu sama lain, baik dalam keluarga, pertemanan, maupun aktivitas sosial lainnya. Bahasa Jawa memiliki tingkatan yang digunakan oleh penutur untuk menunjukkan kedekatan, rasa hormat, dan hierarki dalam interaksi sosial. Tingkatan bahasa ini biasanya disesuaikan dengan usia atau status orang yang diajak bicara (Putrihapsari & Dimiyati, 2021).

Keterampilan berbahasa merupakan modal berharga bagi anak untuk menjelajahi dunia di sekitarnya. Dengan kemampuan ini, anak dapat mengomunikasikan kebutuhan, perasaan, dan pemikirannya secara efektif kepada orang lain (Markus et al., 2018). Selain itu, keterampilan berbahasa membantu anak memahami instruksi, cerita, dan informasi yang mereka terima, sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Interaksi sosial yang baik juga sangat bergantung pada kemampuan berbahasa, memungkinkan anak untuk membentuk hubungan yang positif dan bermakna dengan teman sebaya serta orang dewasa. Melalui bahasa, anak juga dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka, yang penting untuk perkembangan kognitif dan emosional (Sururin et al., 2023).

Tujuh tahun pertama kehidupan menjadi periode sangat penting karena merupakan masa perkembangan pesat, yang sering disebut sebagai masa emas anak. Selama periode ini, kemampuan berbahasa anak berkembang dengan cepat, membuka berbagai peluang untuk belajar dan berkembang. Anak-anak mulai memahami dan menggunakan kata-kata, kalimat, dan konsep bahasa yang lebih kompleks, yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih efektif dengan orang-orang di sekitar mereka (Parapat et al., 2023). Perkembangan bahasa yang pesat ini juga memfasilitasi pembelajaran dalam berbagai bidang, termasuk sains, dan keterampilan sosial. Interaksi dengan orang tua, pengasuh, dan lingkungan sekitar menjadi sangat penting dalam memperkaya kosakata dan pemahaman bahasa anak. Dengan dukungan dan stimulasi yang tepat, anak-anak dapat memaksimalkan potensi mereka, menjadikan masa emas ini sebagai fondasi yang kuat untuk keberhasilan di masa depan (Faizah, 2022).

Kemampuan berbahasa merupakan faktor penting dalam pertumbuhan anak, sejajar dengan aspek perkembangan lainnya. Bahasa berperan sebagai penghubung komunikasi antara individu, membolehkan anak untuk membangun koneksi dengan orang lain dan menyebarkan informasi (Lubna et al., 2024). Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan ide-idenya, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik juga mendukung perkembangan kognitif, membantu anak memahami konsep-konsep baru dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, bahasa menjadi elemen utama dalam memperbaiki segala aspek pertumbuhan anak secara keseluruhan (Nafiah, 2021).

Teori Behaviorisme dari Skinner mengenai pemerolehan bahasa pertama dipicu oleh rangsangan dari lingkungan eksternal. Teori ini mengedepankan hubungan antara rangsangan dan respons (Muradi, 2018). Pemaparan yang konsisten terhadap Krama Jawa menjadi rangsangan yang kuat dalam memperkuat kemampuan berbahasa anak-anak. Perkembangan bahasa dipahami sebagai peralihan dari ekspresi verbal yang acak ke kemampuan komunikasi yang autentik, yang didukung oleh prinsip S-R (stimulus-response) dan proses peniruan. Pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku. Perkembangan bahasa dibentuk oleh lingkungan eksternal, yang menyiratkan bahwa pengetahuan



diperoleh melalui interaksi dengan guru. Proses ini melibatkan pengondisian rangsangan berupa paparan bahasa Jawa Krama sehingga menimbulkan respon dari siswa (Khasanah et al., 2023).

Pada usia dini, anak-anak diharapkan mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam berkomunikasi (Ismaya et al., 2022). Kemampuan bahasa menjadi modal berharga bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, menyatakan kebutuhan, dan menjalin hubungan sosial (Azzahroh, Sari, dan Lubis, 2021). Survei BPS baru-baru ini mengungkap wawasan menarik tentang bahasa Jawa. Meskipun terdapat sekitar 80 juta penutur di negara ini, yang jumlahnya signifikan, survei juga menunjukkan penurunan sebesar 0,8 persen. Penurunan ini tampaknya terkait dengan pergeseran preferensi bahasa di kalangan keluarga Jawa (Fauziyah, 2023).

Banyak anak dan bahkan orang dewasa saat ini mengalami kesulitan menggunakan tata krama Bahasa Jawa dengan baik dan benar (Astuti, 2022). Ini menunjukkan bahwa di era modern ini, banyak masyarakat kurang fasih dalam menggunakan bahasa daerah mereka sendiri, terutama bahasa Jawa Krama, terutama pada kalangan anak-anak (Maghfirotn, 2021). Observasi yang dilakukan peneliti di RA Masyithoh I parakan adalah adanya anak kurang sopan santun dalam berbicara terhadap guru dan orang tua. di RA Masyithoh I Parakan terdapat anak yang selalu menggunakan bahasa ngoko kepada orang yang lebih tua, ketika berbicara kepada guru maupun orang tua. Selain itu, terdapat juga orang tua yang tidak memberikan contoh penggunaan bahasa Jawa Krama dalam penuturan sehari-hari. Tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan tata krama yang baik, dan akan berdampak buruk pada adab kesopanan anak.

Studi sebelumnya dari Nurti Maret pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran guru dalam menanamkan berbahasa Jawa santun terhadap anak. Hasil penelitian adalah Peran Guru dalam menanamkan berbahasa Jawa santun anak meliputi: pertama peran guru sebagai pendidik dengan memberikan pemahaman kepada anak mengenai cara sopan santun dalam berbahasa kepada guru orang lain, peran guru sebagai teladan dengan guru selalu menunjukkan sopan santun dalam berbicara. Penelitian Nurti Maret dengan peneliti sama-sama menggunakan kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu jika dalam penelitian Nurti Maret meneliti peran guru dalam menanamkan berbahasa Jawa santun terhadap anak, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak (Maret, 2020). Studi kedua, Anggelia Putri Hapsari tahun 2015 bertujuan mengetahui alasan anak muda tidak menggunakan bahasa Jawa Krama dalam komunikasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa anak muda lebih terbiasa menggunakan bahasa Jawa Ngoko atau bahasa Indonesia sehari-hari. Lingkungan sosial memiliki pengaruh kuat terhadap sikap dan penggunaan bahasa mereka. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada bahasa Jawa Krama. Perbedaannya, penelitian Hapsari meneliti penggunaan bahasa Jawa Krama pada remaja, sedangkan penelitian ini meneliti peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak usia dini (Hapsari, 2015).

Studi Ketiga, Risa Adi Setiani tahun 2019 bertujuan mengetahui cara pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ini dilakukan setiap hari Kamis, terutama saat apel pagi. Penelitian Setiani dan penelitian ini sama-sama meneliti pembiasaan bahasa Jawa Krama. Perbedaannya, Setiani fokus pada cara pembiasaan berbahasa Jawa Krama, sedangkan penelitian ini meneliti peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak (Setiani, 2019). Studi keempat, Fatimatuz Zahro tahun 2022 berfokus pada pengaruh pembiasaan berbahasa Jawa Krama terhadap pembentukan karakter sopan santun. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis korelasi dan menyimpulkan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa Krama berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa. Penelitian Zahro dan penelitian ini sama-sama meneliti pembiasaan berbahasa Jawa Krama, namun perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Zahro menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas pengaruh pembiasaan bahasa terhadap karakter sopan santun siswa MI, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan bahasa Jawa Krama pada siswa RA (Zahro, 2022). Studi kelima, Titin Parliana tahun 2023 bertujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa Jawa Krama untuk membentuk karakter sopan santun anak usia dini. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa di TK Pertiwi Karangjati, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, bahasa Jawa Krama digunakan melalui metode lagu, permainan, keteladanan, tanya



jawab, pembiasaan, dan cerita untuk membentuk karakter sopan santun. Penelitian Parliana dan penelitian ini sama-sama meneliti penggunaan bahasa Jawa Krama, namun perbedaannya adalah Parliana fokus pada pembentukan karakter sopan santun, sementara penelitian ini meneliti peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak (Parliana, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan telaah mengenai pembiasaan berbahasa jawa krama di RA Masyithoh I parakan, sehingga terdapat peningkatan perkembangan bahasa pada anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan perkembangan bahasa anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan seperti tenaga pendidik maupun orang tua murid sehingga dapat mendukung pembiasaan bahasa jawa krama pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan. Penelitian ini akan mengkaji strategi peningkatan perkembangan bahasa pada anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan, untuk memahami pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada usia kritis. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama. Identifikasi faktor-faktor tersebut diharapkan membantu merancang strategi yang lebih baik dan mengatasi hambatan yang ada. Selanjutnya, penelitian ini akan mengevaluasi hasil peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan. Evaluasi ini akan memberikan gambaran mengenai efektivitas metode yang digunakan serta dampaknya terhadap kemampuan berbahasa anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang efektif dan berbasis budaya lokal. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama di RA Masyithoh 1 Parakan, serta mengetahui hasil peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama di RA Masyithoh 1 Parakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menjadi bahan kajian pentingnya memahami peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak usia dini. Secara praktis, bagi guru, penelitian ini menambah wawasan tentang strategi peningkatan perkembangan bahasa. Bagi orang tua, penelitian ini menjadi pertimbangan dalam menggunakan bahasa Jawa Krama dengan anak. Bagi peneliti, penelitian ini memperkaya pengetahuan tentang perkembangan bahasa. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis budaya lokal.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Karmanis, 2020). Jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Peneliti secara langsung datang ke RA Masyithoh 1 Parakan pada bulan Januari 2024 untuk mengadakan penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa RA Masyithoh 1 Parakan (Purwanto, 2022). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (Carsel, 2018). Sampelnya yakni 5 orang siswa RA Masyithoh 1 Parakan yang sering menggunakan bahasa ngoko dalam tutur kata kepada orang yang lebih tua.

Prosedur pengumpulan informasi dalam riset ini mencakup tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Prasetyo, 2015). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung perkembangan bahasa siswa di RA Masyithoh 1 Parakan. Wawancara melibatkan dua guru untuk mendapatkan data tentang peningkatan perkembangan bahasa anak. Dokumentasi mencakup pengumpulan foto kegiatan, rapor siswa, dan kurikulum pendidikan untuk mendukung keabsahan data penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis Mile Huberman dimana setiap tahapan data diperiksa. Analisis data sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memastikan validitas data tersebut. Teknik yang digunakan peneliti untuk menelaah data meliputi pereduksian informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).



3. Hasil dan Pembahasan

a. Strategi Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Masyithoh 1 Parakan

Bahasa Jawa krama masih cukup sulit untuk dipelajari anak, sementara bahasa ngoko lebih sederhana dipahami (Wiranti dkk, 2018). Hal tersebut juga terjadi di RA Masyithoh 1 Parakan. Oleh karena itu, strategi peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan diperlukan. Strategi peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan melalui 2 metode, yaitu tembang Jawa dan pembiasaan komunikasi dengan anak memakai bahasa Jawa krama.

Penggunaan tembang Jawa sebagai strategi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan adalah potensi besar. Tembang Jawa tidak hanya memperkaya pengalaman linguistik anak-anak, tetapi juga mengandung nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang dapat disampaikan melalui lirik dan melodi yang sederhana. Dengan melibatkan anak-anak dalam bernyanyi dan mendengarkan tembang Jawa, mereka dapat belajar kosakata baru dan memahami makna setiap kata yang mereka nyanyikan. Ini merupakan strategi menarik dan efektif untuk memperkaya perkembangan bahasa anak usia dini sambil memperkuat identitas budaya mereka di RA Masyithoh 1 Parakan.

Strategi penggunaan tembang Jawa pada anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan sesuai dengan teori Vygotsky. Menurut Vygotsky yang dikutip Fuady, bahasa adalah kunci dalam pembelajaran dan pertumbuhan kognitif anak. Dalam teorinya, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerjasama dengan lingkungan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan tembang Jawa, anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas musikal yang melibatkan komunikasi dan kerjasama dengan teman sebaya serta guru. Ini memungkinkan mereka belajar bahasa Jawa sambil memperdalam pemahaman budaya lokal mereka, sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif yang didorong oleh interaksi sosial seperti yang dijelaskan dalam teori Vygotsky (Fuady, 2022).

Strategi kedua untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di RA Masyithoh 1 Parakan adalah dengan membiasakan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam komunikasi. Selain Bahasa Indonesia, bahasa Jawa Krama digunakan sebagai bahasa pengantar. Pembelajaran di sekolah ini lebih sering menggunakan bahasa Jawa Krama dalam komunikasi dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk membiasakan mereka menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh penggunaan bahasa Jawa Krama yang kemudian ditiru oleh siswa. Sinkronisasi antara pendidik dan wali murid sangat penting untuk mendukung proses pembiasaan ini. Dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dan bimbingan dari wali murid serta pendidik, proses pembiasaan akan berlangsung dengan lancar, membentuk kebiasaan yang sulit untuk diubah.

Strategi peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan sesuai dengan Teori Behaviorisme dari Skinner. Teori ini menekankan peran lingkungan eksternal dalam pemerolehan bahasa pertama anak. Paparan yang konsisten terhadap bahasa Jawa Krama menjadi penting dalam memperkuat kemampuan berbahasa anak-anak. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan, yang menyiratkan bahwa pengetahuan diperoleh melalui interaksi dengan guru. Dalam penelitian ini, anak-anak belajar bahasa melalui pembiasaan komunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama, sesuai dengan prinsip Behaviorisme yang menekankan pentingnya paparan bahasa dalam pembelajaran (Khasanah dkk., 2023).

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama

Dalam implementasi pembiasaan berbahasa Jawa untuk meningkatkan perkembangan bahasa di RA Masyithoh 1 Parakan, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah yang menunjang kegiatan pembiasaan berbahasa Jawa Krama anak usia dini. Pertama, penggunaan tembang Jawa oleh guru dan komunikasi aktif dalam bahasa Jawa Krama di dalam dan di luar kelas. Ini memberikan contoh yang jelas kepada siswa untuk meniru bahasa tersebut. Kedua, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti ruang kelas dan peralatan, mendukung kelancaran pembelajaran. Ketiga, peran orang tua dalam pembiasaan bahasa Jawa Krama di rumah, dengan sinkronisasi antara guru dan wali murid



untuk mendukung proses pembelajaran bahasa. Ini melibatkan peniruan dan pembiasaan bahasa Jawa Krama oleh anak, dengan bimbingan dari wali murid dan guru, sehingga perkembangan bahasa siswa dapat berlangsung baik.

Faktor penghambat dalam pembiasaan bahasa Jawa Krama pada anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan adalah kehadiran orang tua yang tidak mampu menggunakan bahasa Jawa Krama. Beberapa orang tua cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau Jawa ngoko dalam komunikasi dengan anak-anak mereka, menghambat pembiasaan bahasa Jawa. Meskipun faktor pendukung seperti penguatan positif dari guru dan konsistensi penggunaan bahasa Jawa Krama di sekolah ada, tetapi terdapat hambatan signifikan. Lingkungan di luar sekolah lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau Jawa ngoko, membatasi kesempatan anak-anak untuk berlatih bahasa Jawa Krama secara konsisten. Hambatan individual, seperti preferensi anak untuk bahasa Indonesia atau kurangnya penguatan positif dari lingkungan, juga dapat menghambat pembiasaan bahasa Jawa Krama di RA Masyithoh 1 Parakan.

c. Hasil Perkembangan Bahasa Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Anak Usia Dini di RA Masyithoh I Parakan

Peneliti melakukan penelitian kepada 5 anak di RA Masyithoh Parakan. Hasil perkembangan bahasa dari AG. AG adalah siswa di RA Masyithoh Parakan. Dari hasil observasi AG sudah bagus dalam kemampuan melafalkan kalimat dengan bahasa ngoko dan mengungkapkan keinginan atau gagasan dengan bahasa ngoko. Akan tetapi, AG belum mampu melafalkan kalimat dan mengungkapkan keinginan atau gagasan dengan bahasa Jawa Krama. Ketika berbicara dengan teman sebaya ataupun kepada guru, AG selalu menggunakan bahasa ngoko. AG mulai paham jika ditanya dengan bahasa Jawa Krama, hanya saja ketika AG selalu menjawab dengan bahasa ngoko. Sudah ada peningkatan perkembangan bahasa dari AG.

Hasil perkembangan bahasa dari AV. Dari hasil observasi AV ketika berbicara dengan teman sebaya mampu melafalkan kalimat ngoko dan mengungkapkan keinginan atau gagasan dengan bahasa ngoko dengan baik. AV sudah mulai bisa menggunakan bahasa Jawa Krama. Sudah ada peningkatan perkembangan bahasa dari AV. Hasil perkembangan bahasa dari RD. Dari hasil observasi RD ketika berbicara dengan teman sebaya mampu melafalkan kalimat ngoko dan mengungkapkan keinginan atau gagasan dengan bahasa ngoko dengan baik. RD sudah mulai bisa menggunakan bahasa Jawa Krama. Sudah ada peningkatan perkembangan bahasa dari RD. Hasil perkembangan bahasa dari AI. Dari hasil observasi AI ketika berbicara dengan teman sebaya mampu melafalkan kalimat ngoko dan mengungkapkan keinginan atau gagasan dengan bahasa ngoko dengan baik. AI sudah mulai bisa menggunakan bahasa Jawa Krama. Sudah ada peningkatan perkembangan bahasa dari AI. Hasil perkembangan bahasa dari AT. Dari hasil observasi AT ketika berbicara dengan teman sebaya mampu melafalkan kalimat ngoko dan mengungkapkan keinginan atau gagasan dengan bahasa ngoko dengan baik. AT sudah mulai bisa menggunakan bahasa Jawa Krama. Sudah ada peningkatan perkembangan bahasa dari AT.

Hasil peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama anak usia dini di RA Masyithoh I Parakan sudah baik. AG mengalami peningkatan perkembangan bahasa dalam memahami penuturan kalimat bahasa Jawa Krama dari guru, tetapi belum dapat mengutarakan kalimat dengan bahasa Jawa Krama. Sedangkan 4 siswa lainnya AV, RD, AI, dan AT sudah baik dalam peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama. Keempat anak tersebut sudah bisa menuturkan bahasa Jawa Krama. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yaitu melalui penggunaan tembang Jawa dan kegiatan pembiasaan, dimana seorang guru selalu menggunakan berbahasa Jawa Krama yang dapat diterapkan oleh peserta didik, sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Penggunaan tembang Jawa dan pembiasaan berbahasa Jawa Krama ini efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di RA Masyithoh 1 Parakan.



4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak usia dini di RA Masyithoh I Parakan, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan tersebut dilakukan dengan menggunakan tembang Jawa dan pembiasaan bahasa Jawa Krama. Faktor pendukung mencakup penggunaan tembang Jawa, peran guru yang konsisten menggunakan bahasa Jawa Krama, serta peran orang tua dalam pembiasaan bahasa Jawa Krama di rumah, sementara faktor penghambat termasuk penggunaan bahasa ngoko di lingkungan sekitar anak dan kurangnya kontrol orang tua terhadap penggunaan bahasa Jawa Krama. Secara keseluruhan, hasil peningkatan perkembangan bahasa melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak usia dini di RA Masyithoh I Parakan menunjukkan pencapaian yang baik. Meskipun beberapa anak masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan mengutarakan kalimat dengan bahasa Jawa Krama, mereka semua mengalami kemajuan dalam memahami penuturan kalimat bahasa Jawa Krama dari guru. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembiasaan berbahasa Jawa Krama di RA Masyithoh I Parakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini secara umum.

Peneliti menyarankan bagi guru di RA Masyithoh 1 Parakan, penting untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran bahasa Jawa krama untuk memperkaya keterampilan bahasa siswa dan memperkuat identitas budaya lokal. Orang tua perlu lebih aktif memberikan bimbingan kepada anak dengan menggunakan bahasa Jawa krama dalam komunikasi sehari-hari, sehingga anak dapat menguasai bahasa tersebut secara alami. Sementara itu, penelitian selanjutnya harus fokus pada pembiasaan bahasa Jawa krama dengan memperhatikan adab sopan santun anak, untuk memberikan kontribusi dalam memperkuat penggunaan bahasa Jawa krama dalam kehidupan sehari-hari.

5. Daftar Pustaka

- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), Hlm.88.
- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini di wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 47.
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Diana, E., & Khotimah, N. (2021). Pengaruh Pembiasaan Orangtua Dalam Menanamkan Bahasa Jawa Krama Terhadap Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Mirigambar Tulungagung. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(2), 84.
- Faizah, Rachman, Y. A., & Azizah, F. N. (2022). Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal sebagai Aktivitas untuk Menurunkan Screen Time pada Anak Usia Dini. *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Hlm.67.
- Fauziyah, T. A., & Utomo, A. P. (2023). Saat Bahasa Jawa Alami Krisis, Pakar Sebut Pasangan Muda Jarang Mengajarkan ke Anak karena Kurang Populer. <https://regional.kompas.com/read/2023/08/02/185013978/saat-bahasa-jawa-alami-krisis-pakar-sebut-pasangan-muda-jarang-mengajarkan?page=all>
- Fuady, A. (2022). *Perkembangan Psikologis Anak: Panduan Praktis Pengasuhan dan Pendidikan Anak dari Sudut Pandang Psikologi*. Human Persona Indonesia.
- Hamidulloh Ibda. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *Shahih*, 2(2), 195.
- Hapsari, A. P. (2015). *Komunikasi Intrapersonal Anak Muda dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hary Purwanto, Edi Sujoko, & Somya Ruth Nindyo Kirono. (2021). Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Percakapan Sehari-Hari Masyarakat Kelurahan Susukan Ungaran Timur. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(2), Hlm.56.
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1149.



- Karmanis, & Karjono. (2020). *Metode Penelitian*. Pilar Nusantara.
- Khasanah, Wondal, R., Syaripuddin, R., Nurdiansyah, E., Dhita, A. N., Meirisa, S., Saksono, H., Hasmirati, & Dr. Kartini Marzuki, M. S. (2023). *Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Lubna, A., Hanafiah, P., Nurrohmah, A. N., Ramdani, F. A., Rahmi, L. H., Khairunnisa, R. N., & Rizkylanfi, M. W. (2024). Membangun Koneksi Individu : Strategi Berbahasa Indonesia Sebagai Alat Penting Komunikasi Interpersonal di Tempat Kerja. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2407.
- Maghfirotnun, K., & Robik, M. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa Siswa kelas v melalui pembiasaan berbahasa. *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), Hlm.67.
- Maret, N. (2020). *Peran Guru dalam Menanamkan Berbahasa Jawa Santun Anak Kelompok B TK Pertiwi Tegalmulyo Kemalang Klaten*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(2), 103.
- Muradi, A. (2018). Pemerolehan Bahasa dalam Perspektif Psikolinguistik Dan Alquran. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), Hlm.150.
- Nafiah, Q. N., & Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 279.
- Parapat, A., Munisa, Nofianti, R., & Pratiwi, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina I Medan. *Journal Of Human And ...*, 3(2), 76.
- Parliana, T. (2023). *Penggunaan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Karangjati*. Skripsi, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Prasetyo, E. (2015). *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*. eduNomi.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I.
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2061.
- Setiani, R. A. (2019). *Pembentukan Karakter Sopan Santun melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2019.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sururin, A., Umkabu, T., & Faisal. (2023). Implementasi Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 2, 49.
- Wiranti, D. A., Afrianingsih, A., & Mawarti, D. A. (2018). Penggunaan Bahasa Jawa Krama sebagai Fondasi Utama Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Thufula*, 6(1), 3.
- Zahro, F. (2022). *Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV di MI Miftahul Falah Pati Tahun 2022/2023*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang.